

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “MENDARAH” OLEH ANGGOTA *FANBASE* NADIN AMIZAH: ANALISIS RESEPSI STUART HALL

Cantika Fairuz Aulia, Tri Susanto, Oky Oxygentri
Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631190066@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan anggota *fanbase* Nadin Amizah terhadap lirik lagu “Mendarah”, faktor-faktor yang mempengaruhi pemaknaan tersebut, serta posisi resepsi informan berdasarkan teori Stuart Hall. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 15 anggota *Messes Official Group Chat*, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota *fanbase* memaknai lagu “Mendarah” sebagai representasi kehilangan dan keterikatan emosional. Faktor yang mempengaruhi pemaknaan informan terdiri atas pengalaman hidup dan kondisi emosional, dengan pengalaman hidup sebagai faktor dominan. Analisis resepsi menunjukkan bahwa delapan informan berada pada *dominant position* dan tujuh informan berada pada *negotiated position*, sedangkan *oppositional position* tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota *fanbase* berperan aktif dalam membangun makna, namun tetap berada dalam kerangka makna utama yang direpresentasikan oleh pencipta lagu.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, *Fanbase*, Mendarah, Nadin Amizah, Stuart Hall

ABSTRACT

This study aims to analyze how members of Nadin Amizah's fanbase interpret the lyrics of “Mendarah,” identify the factors influencing their interpretations, and examine their reception positions based on Stuart Hall's reception theory. This research employed a descriptive qualitative approach using Stuart Hall's reception analysis method. Data were collected through in-depth interviews with 15 members of the Messes Official Group Chat, supported by observation and documentation. The findings reveal that fanbase members interpreted “Mendarah” as a representation of loss and emotional attachment. The factors influencing their interpretations consisted of life experiences and emotional conditions, with life experiences emerging as the primary factor influencing interpretation. Reception analysis showed that eight informants were categorized in the dominant position and seven

informants in the negotiated position, while no informants were found in the oppositional position. These findings indicate that fanbase members actively construct meanings toward the song, yet their interpretations remain within the framework of meaning represented by the songwriter.

Keywords: Fanbase, Mendarah, Nadin Amizah, Reception Analysis, Stuart Hall

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, pengalaman emosional, simbolik, maupun pengalaman batin melalui medium bunyi, melodi, dan lirik. Sebagai media komunikasi, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang penyampaian makna yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pencipta lagu dan pendengarnya. Melalui pemilihan kata, metafora, dan struktur naratif tertentu, pencipta lagu mengkonstruksikan pesan yang dapat dipahami secara beragam oleh khalayak (Ramadaiya et al., 2024). Oleh karena itu, makna yang diterima oleh pendengar tidak selalu identik dengan makna yang dimaksudkan oleh pencipta lagu karena setiap individu memiliki latar belakang sosial, pengalaman hidup, dan kondisi emosional yang berbeda dalam proses pemaknaan sebuah karya musik.

Salah satu lagu yang banyak memperoleh perhatian pendengar adalah lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2020 sebagai bagian dari album *Selamat Ulang Tahun*. Lagu ini dikenal memiliki lirik yang puitis dan emosional sehingga memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengarnya. Berdasarkan penjelasan Nadin Amizah, lagu “Mendarah” berangkat dari pengalaman personal mengenai hubungan dengan sang ayah yang telah lama terpisah akibat perceraian kedua orang tuanya. Pengalaman tersebut dituangkan melalui lirik yang menggambarkan kehilangan, kerinduan, serta keterikatan emosional yang tetap melekat meskipun hubungan tersebut telah dipisahkan oleh keadaan. Karakter lirik yang metaforis menjadikan lagu ini tidak hanya dipahami sebagai representasi hubungan anak dan ayah, tetapi juga memungkinkan pendengar menghubungkannya dengan berbagai pengalaman emosional lain yang mereka miliki.

Fenomena tersebut terlihat pada anggota komunitas *fanbase* Nadin Amizah yang tergabung dalam *Messes Official Group Chat* di WhatsApp. Berdasarkan observasi awal peneliti, anggota komunitas menunjukkan interpretasi yang beragam terhadap lagu

“Mendarah”. Sebagian anggota memaknai lagu tersebut sebagai representasi hubungan keluarga, khususnya relasi antara anak dan orang tua. Di sisi lain, beberapa anggota mengaitkan lagu tersebut dengan pengalaman kehilangan dalam hubungan romantis maupun hubungan interpersonal lainnya. Perbedaan interpretasi tersebut menunjukkan bahwa makna lagu tidak bersifat tunggal, melainkan dibentuk melalui pengalaman hidup dan konteks sosial yang berbeda pada setiap pendengar.

Perbedaan cara khalayak memaknai pesan media dapat dijelaskan melalui teori resepsi Stuart Hall. Hall dalam (Gunawan, 2022) mengemukakan model *encoding-decoding* yang menjelaskan bahwa produsen media mengkonstruksikan pesan melalui proses *encoding*, sedangkan khalayak melakukan proses *decoding* ke dalam tiga posisi pembacaan, yaitu *dominant position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Perspektif ini menegaskan bahwa khalayak merupakan pihak yang aktif dalam membentuk makna media, bukan sekadar penerima pesan yang pasif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji resepsi khalayak terhadap lirik lagu. Anhar dan Muhtar (2024) menemukan bahwa mayoritas penggemar Perunggu berada pada posisi dominan dalam memaknai lagu “33x”, sementara sebagian lainnya berada pada posisi negosiasi. Penelitian Rahmanita dan Ismandianto (2023) menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap lagu “Takut” karya Idgitaf dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kondisi psikologis pendengar. Sementara itu, penelitian Helmi et al. (2021) mengenai lagu “Mendarah” berfokus pada analisis metafora dalam lirik lagu dan menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung metafora eksplisit maupun implisit yang merepresentasikan pengalaman emosional akibat perpisahan orang tua.

Meskipun demikian, penelitian mengenai lagu “Mendarah” masih didominasi oleh kajian tekstual yang berfokus pada struktur bahasa dan metafora lirik. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana anggota *fanbase* Nadin Amizah memaknai lagu tersebut melalui perspektif analisis resepsi Stuart Hall masih terbatas, padahal *fanbase* merupakan kelompok khalayak yang memiliki kedekatan emosional dan intensitas konsumsi yang tinggi terhadap karya musisi sehingga berpotensi menghasilkan konstruksi makna yang khas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan anggota *fanbase* Nadin Amizah terhadap lirik lagu “Mendarah”,

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemaknaan tersebut, serta mengetahui posisi resepsi anggota *fanbase* berdasarkan kategori penerimaan Stuart Hall.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa atau pengalaman tertentu. Metode analisis resepsi dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana khalayak secara aktif memaknai pesan media melalui proses *decoding* berdasarkan pengalaman, latar belakang sosial, dan kondisi emosional yang mereka miliki. Analisis resepsi digunakan untuk mengkaji pemaknaan anggota *fanbase* Nadin Amizah terhadap lirik lagu “Mendarah” serta mengidentifikasi posisi resepsi mereka berdasarkan konsep *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Data utama dalam penelitian ini diambil berdasarkan wawancara dengan 15 informan yang tergabung dalam *Messes Official Group Chat* di WhatsApp. Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi anggota *fanbase* yang aktif dalam komunitas, pernah mendengarkan lagu “Mendarah” serta bersedia memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 anggota *fanbase* Nadin Amizah yang tergabung dalam *Messes Official Group Chat*, ditemukan bahwa informan memiliki pemaknaan yang beragam terhadap lagu “Mendarah”. Meskipun mendengarkan lagu yang sama, masing-masing informan mengonstruksikan makna berdasarkan pengalaman hidup dan kondisi emosional yang berbeda. Secara umum, pemaknaan informan terhadap lagu “Mendarah” berpusat pada tema kehilangan dan keterikatan emosional.

Mayoritas informan memaknai lagu “Mendarah” sebagai representasi kehilangan sosok maupun hubungan yang memiliki arti penting dalam kehidupan mereka, terdapat 11

dari 15 informan dalam kategori ini. Kehilangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan figur keluarga, tetapi juga kehilangan yang bersifat personal. Salah satu informan, DT, memaknai lagu “Mendarah” sebagai representasi kerinduan terhadap ayahnya yang telah meninggal dunia. Bagi DT, lagu tersebut menjadi media untuk mempertahankan hubungan emosional dengan sosok ayah melalui doa dan kenangan. Temuan serupa juga ditemukan pada beberapa informan lain yang mengaitkan lagu tersebut dengan pengalaman kehilangan dalam lingkup keluarga. Selain kehilangan dalam konteks keluarga, beberapa informan memaknai lagu tersebut sebagai bentuk kehilangan yang lebih personal. Informan FDP menghubungkan lagu “Mendarah” dengan proses refleksi terhadap dirinya di masa lalu.

Sejumlah 4 dari 15 informan memaknai lagu “Mendarah” sebagai representasi keterikatan emosional terhadap keluarga, rumah, maupun individu yang memiliki arti penting dalam kehidupan mereka. Informan DSA mengungkapkan bahwa lagu tersebut menggambarkan hubungan emosional dengan keluarga dan rumah yang selalu memiliki tempat khusus dalam kehidupannya. Sementara itu, informan NA memaknai lagu tersebut sebagai gambaran hubungan yang dibangun atas rasa nyaman dan kedekatan emosional dengan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan anggota *fanbase* terhadap lagu “Mendarah” dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pengalaman hidup dan kondisi emosional. Faktor pengalaman hidup menjadi faktor yang paling dominan karena 14 dari 15 informan menghubungkan lirik lagu dengan pengalaman personal yang pernah mereka alami. Sementara itu, kondisi emosional juga ditemukan mempengaruhi pemaknaan 1 informan saja. Kategori ini informan tidak selalu memiliki pengalaman yang sama dengan cerita yang direpresentasikan dalam lagu, tetapi mampu merasakan suasana emosional yang dibangun melalui lirik dan komposisi musik. Perbedaan pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman hidup dan kondisi emosional menjadi faktor penting dalam proses interpretasi lirik lagu. Informan cenderung menghubungkan pesan yang terkandung dalam lagu dengan pengalaman serta kondisi emosional yang pernah mereka alami, sehingga menghasilkan pemaknaan yang beragam meskipun berasal dari teks yang sama.

Tabel 1. Klasifikasi Informan Berdasarkan Posisi Resepsi Stuart Hall

Posisi Resepsi	Kode Informan	Jumlah
<i>Dominant Position</i>	DT, FW, NTR, TS, MRP, MRA, BA, SE.	8 Informan
<i>Negotiated Position</i>	DK, DSA, FDP, NA, AS, NI, SW.	7 Informan

<i>Oppositional Position</i>	-	0 Informan
------------------------------	---	------------

Berdasarkan tabel 1, posisi resepsi anggota *fanbase* terhadap lirik lagu “Mendarah” terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *dominant position* dan *negotiated position*. Sebanyak 8 informan berada pada posisi dominan, sedangkan 7 informan berada pada posisi negosiasi. Sementara itu, posisi oposisi (*oppositional position*) tidak ditemukan dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan pada dasarnya menerima kerangka makna utama yang direpresentasikan dalam lagu “Mendarah”, meskipun sebagian informan melakukan penyesuaian makna berdasarkan pengalaman hidup dan kondisi emosional yang mereka miliki.

Informan yang berada pada posisi dominan menerima makna lagu sesuai dengan kerangka makna yang direpresentasikan oleh Nadin Amizah, yaitu sebagai lagu yang menggambarkan kehilangan, kerinduan, dan hubungan emosional yang bermakna. Sementara itu, informan yang berada pada posisi negosiasi memahami pesan utama lagu, tetapi melakukan penyesuaian makna berdasarkan pengalaman hidup dan kondisi emosional yang mereka miliki. Meskipun terdapat variasi interpretasi, seluruh informan tetap menerima kerangka makna utama yang terkandung dalam lagu “Mendarah”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota *fanbase* Nadin Amizah memaknai lagu “Mendarah” secara beragam, meskipun secara umum pemaknaan tersebut berpusat pada tema kehilangan dan keterikatan emosional. Keberagaman makna yang ditemukan menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam sebuah lagu tidak diterima secara beragam oleh pendengar, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman hidup, kondisi emosional, serta latar belakang yang dimiliki masing-masing individu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Stuart Hall yang menyatakan bahwa khalayak merupakan pihak yang aktif dalam melakukan proses *decoding* terhadap pesan media berdasarkan kerangka referensi yang mereka miliki.

Dominannya pemaknaan tentang kehilangan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menghubungkan lirik lagu “Mendarah” dengan pengalaman personal yang berkaitan dengan kehilangan figur keluarga, hubungan yang bermakna, maupun kehilangan

yang bersifat reflektif terhadap diri sendiri. Temuan ini memperkuat penelitian Helmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa lirik lagu “Mendarah” mengandung metafora yang merepresentasikan pengalaman emosional akibat perpisahan orang tua. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa makna kehilangan yang diresepsi pendengar tidak terbatas pada konteks hubungan anak dan orang tua sebagaimana pengalaman personal Nadin Amizah, tetapi berkembang ke berbagai bentuk lainnya.

Sebagian informan memaknai lagu “Mendarah” sebagai representasi keterikatan emosional terhadap keluarga maupun individu yang memiliki arti penting dalam kehidupan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa proses resepsi tidak selalu menghasilkan pemaknaan yang identik dengan makna yang direpresentasikan oleh pencipta lagu. Pendengar dapat mengembangkan interpretasi baru yang tetap berakar pada tema hubungan emosional, tetapi tidak selalu berfokus pada aspek kehilangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ramadaiya et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pendengar dapat membangun keterikatan emosional terhadap sebuah lagu ketika mereka merasa pengalaman dan perasaannya terwakili dalam lirik yang didengarkan.

Perbedaan pemaknaan yang muncul dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup dan kondisi emosional memiliki peran penting dalam proses resepsi. Pengalaman personal menjadi faktor yang paling dominan karena hampir seluruh informan menghubungkan lirik lagu dengan pengalaman yang pernah mereka alami, seperti kehilangan orang tua, konflik keluarga, perceraian, pengalaman merantau, maupun hubungan interpersonal lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anhar dan Muhtar (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman hidup berperan sebagai kerangka interpretasi yang membantu pendengar menghubungkan pesan lagu dengan realitas yang mereka alami. Selain itu, kondisi emosional juga mempengaruhi proses pemaknaan karena beberapa informan mengaku mampu merasakan suasana sedih, rindu, haru, maupun nyaman yang dibangun melalui lirik dan komposisi musik, meskipun tidak memiliki pengalaman yang sama dengan isi lagu.

Berdasarkan analisis resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa delapan informan berada pada *dominant position* dan tujuh informan berada pada *negotiated position*, sedangkan *oppositional position* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Informan yang berada pada posisi dominan menerima makna lagu sesuai dengan kerangka makna yang

direpresentasikan oleh Nadin Amizah, sementara informan pada posisi negosiasi tetap menerima makna utama lagu tetapi melakukan penyesuaian berdasarkan pengalaman hidup dan kondisi emosional mereka. Tidak ditemukannya posisi oposisi menjadi temuan yang menarik karena menunjukkan bahwa seluruh informan masih menerima kerangka makna utama yang direpresentasikan dalam lagu “Mendarah”. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Rahmanita dan Ismandianto (2023) yang menemukan adanya khalayak pada posisi oposisi dalam proses resepsi lagu.

Temuan tersebut mengidentifikasi bahwa kedekatan emosional anggota *fanbase* terhadap karya dan figur Nadin Amizah mempengaruhi cara mereka menerima pesan yang terkandung dalam lagu. Meskipun informan memiliki interpretasi yang beragam, seluruh pemaknaan yang muncul masih berada dalam batas-batas makna utama yang direpresentasikan oleh pencipta lagu. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa proses resepsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik teks media, tetapi juga oleh hubungan emosional yang terbangun antara khalayak dan objek media yang mereka konsumsi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota *fanbase* Nadin Amizah memaknai lagu “Mendarah” secara beragam, dengan pemaknaan yang dominan berpusat pada tema kehilangan dan keterikatan emosional. Perbedaan pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kondisi emosional yang dimiliki masing-masing informan, sehingga makna yang terbentuk tidak selalu identik dengan pengalaman personal yang menjadi latar penciptaan lagu.

Berdasarkan analisis resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa informan berada pada *dominant position* dan *negotiated position*, sedangkan *oppositional position* tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota *fanbase* berperan aktif dalam membangun makna terhadap lagu “Mendarah”, namun tetap menerima kerangka makna utama yang direpresentasikan oleh pencipta lagu. Tidak ditemukannya posisi oposisi mengindikasikan bahwa kedekatan emosional anggota *fanbase* terhadap karya dan figur Nadin Amizah turut mempengaruhi cara mereka menerima dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, M. S., & Muhtar, S. M. (2024). *Analisis Resepsi Lagu “33x” Dari Perunggu (Studi Kasus pada Basis Penggemar Merunggu)*. 6(2), 90–95.<https://doi.org/10.55638/jcos.v6i2.1113>
- Creswell, J. . (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book270550>
- Gunawan, A. L. (2022). *Analisis Resepsi Terhadap Patriarki Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film Kim Ji-Young Born 1982)*.<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/99911>
- Helmi, A., Utari, W., Luthifah, A., & Putri, A. Y. (2021). *Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah ” oleh Nadin Amizah*. 2(1), 1–8.<http://linguasusastra.ppj.unp.ac.id/index.php/LS/article/view/19>
- Rahmanita, H., Komunikasi, P. I., & Riau, U. (2023). *Analisis Resepsi Audience Mengenai Quarter Life Crisis pada Lagu “Takut” Karya Idgitaf*.12(1).<https://doi.org/10.35967/jkms.v12i1.7507>
- Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., Affandi, A. G., & Surabaya, U. N. (2024). Representasi Lagu ‘Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ Karya Bernadya Dalam Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, (Vol. 3, p, 915–928).<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/3896/1160>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43